

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bisa dikatakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada sesuatu area belajar. Pembelajaran merupakan dorongan yang diberikan pendidik supaya bisa terjalin proses perolehan ilmu pengetahuan, kemampuan keahlian serta tabiat, dan pembentukan perilaku pada peserta didik. Perihal tersebut dimana, pembelajaran merupakan proses buat menolong peserta didik supaya bisa belajar dengan baik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang didalamnya menyatakan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun pembelajaran ditatap selaku suatu proses interaksi yang mengaitkan komponen-komponen utama, ialah peserta didik, pendidik, serta sumber belajar yang terjadi dalam sesuatu lingkungan belajar. Hingga yang disebut dengan proses pembelajaran adalah sesuatu sistem yang mengaitkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan serta saling

berhubungan buat menggapai sesuatu hasil yang telah diharapkan secara maksimal sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Proses pembelajaran saat ini dirasakan sangat sulit salah satu penyebabnya merupakan pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 yang terjadi ialah bencana besar yang dialami seluruh negara di belahan dunia termasuk di negara Indonesia. Masa pandemi ini menimbulkan perubahan di berbagai tatanan kehidupan tidak dikecualikan dalam bidang pendidikan. Sebagai upaya mencegah perluasan penularan Covid-19 khususnya pada bidang pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan dalam masa darurat Covid-19 yaitu bahwa belajar dari rumah lewat pembelajaran dalam jaringan (daring) dilaksanakan buat membagikan pengalaman belajar yang berarti untuk anak tanpa terbebani dengan tuntutan serta mewajibkan anak menyelesaikan segala capaian kurikulum buat peningkatan kelas (Kemdikbud, 2020). Serta proses pendidikan pula hadapi pergantian di masa pandemi dikala ini, untuk menanggulangi proses pembelajaran pada masa pandemi ialah dengan menggunakan desain pembelajaran baik secara daring ataupun luring.

Pembelajaran memakai desain secara daring ialah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, dimana pada pembelajaran secara daring membutuhkan sarana semacam *hp android* serta jaringan internet yang normal. Perihal tersebut pastinya mempunyai bermacam hambatan dalam pelaksanaannya. Pembelajaran secara daring mewajibkan guru, orang tua, ataupun siswa sanggup memakai teknologi. Bermacam hambatan yang sangat membatasi pelaksanaan pembelajaran secara daring di wilayah pinggiran antara lain merupakan sedikitnya pengetahuan dan keahlian dalam memakai teknologi. Serta terdapat hambatan

yang lain dalam pembelajaran secara daring ialah koneksi jaringan yang kurang baik, tidak terdapatnya jaringan internet serta peserta didik masih banyak yang belum mempunyai *hp android*. Pastinya perihal tersebut jadi hambatan yang mempunyai akibat lumayan besar untuk melakukan pembelajaran secara daring.

Permasalahan di atas tersebut, pastinya sangat membatasi pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga, tidak sedikit pula sekolah yang melakukan pembelajaran luring. Pembelajaran luring/luar jaringan merupakan kegiatan yang dilakukan tidak memakai akses internet. Hal ini yang tadinya mayoritas sekolah melaksanakan pembelajaran luring dengan metode membagikan tugas-tugas kepada peserta didik selaku pengganti belajar di sekolah. Aktivitas pembelajaran luring yang semacam itu menuntut orang tua sanggup membimbing anaknya dalam belajar, memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Perihal tersebut jadi hambatan pembelajaran luring dengan sistem pemberian tugas. Banyak pula orang tua yang mempunyai banyak aktivitas lain, sehingga tidak mempunyai banyak waktu buat mengawasi serta mengambil alih posisi guru buat membimbing anak-anaknya dalam belajar. Belum lagi permasalahan pendidikan, ilmu pengetahuan, serta kesabaran orang tua dalam menuntun anaknya dikala belajar. Sehingga pembelajaran di rumah memakai sistem luring dengan pemberian tugas-tugas yang banyak dikeluhkan oleh orang tua dari peserta didik. Apalagi terdapat kabar tentang orang tua memukuli anaknya sebab tidak tabah membimbing anaknya dalam belajar. Pastinya perihal ini sangat memprihatinkan di dalam dunia pendidikan. Demi memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dikala ini dibutuhkan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan di masa pandemi covid-19 ialah guru kunjung. Pelaksanaan pembelajaran melalui guru kunjung ialah salah satu alternatif yang bisa dipilih buat memaksimalkan pembelajaran secara luring. Perihal tersebut buat mengoptimalkan monitoring aktivitas pembelajaran sepanjang terbentuknya *lockdown* ialah dengan melaksanakan kunjungan langsung buat mengenali proses kegiatan pembelajaran anak kala di rumah (K. Nahdi et al., 2020:179). Proses pembelajaran dengan melalui guru kunjung ini dicoba dengan metode membentuk peserta didik dalam kelompok belajar, tiap kelompok belajar mendapatkan pembagian hari buat belajar melalui guru kunjung sebagai alternatif pembelajaran tersebut serta dalam satu hari guru hanya menghadiri satu kelompok belajar. Pada pelaksanaan melalui guru kunjung sebagai alternatif untuk upaya memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi dengan mencermati minimnya fasilitas penunjang untuk mendapatkan materi melalui pembelajaran secara daring.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SDN Padang Lalang di Kabupaten Musi Rawas pada saat peneliti melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar Perintis (KMP) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, peneliti melihat pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 belum maksimal. Terlihat minimnya sarana yang menunjang pembelajaran daring semacam minimnya pengetahuan serta keahlian memakai teknologi, masih banyak yang tidak mempunyai *hp android*, paket internet, serta koneksi jaringan yang kurang baik, dan menyebabkan banyak guru serta sekolah yang mempraktikkan pembelajaran luring dengan sistem pemberian tugas-tugas oleh guru kepada peserta didik yang

dikala ini banyak dikeluhkan oleh orang tua dari peserta didik. Perihal tersebut dikeluhkan sebab pembelajaran secara luring dengan sistem pemberian tugas menuntut orang tua turut andil dalam mengawasi serta membimbing anak dalam belajar, belum lagi tuntutan pekerjaan yang wajib senantiasa dilaksanakan demi penuhi kebutuhan hidup pastinya membuat orang tua kadang kala tidak mempunyai waktu yang lumayan buat menuntun anaknya dalam belajar dirumah. Perihal tersebut mendorong sebagian sekolah serta guru yang terletak di daerah zona hijau serta kuning Covid-19 mempraktikkan pelaksanaan pembelajaran melalui guru kunjung buat wilayah pinggiran dengan mobilitas penyebaran Covid-19 yang masih rendah dengan senantiasa melaksanakan protokol kesehatan serta pastinya dilaksanakan berdasarkan instruksi surat edaran pemerintah daerah tentang izin penyelenggaraan tatap muka pada zona hijau dan kuning di masa pandemi Covid-19 (Kondisi khusus). Kondisi khusus yang dimaksud dalam hal ini pembelajaran disekolah dalam satu hari hanya dilakukan oleh satu kelas saja untuk melakukan pembelajaran dan kelas lainnya melakukan pembelajaran dari rumah. Mengingat kurangnya fasilitas pendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah sulit dilakukan. Oleh sebab itu di sekolah SDN Padang Lalang menerapkan guru kunjung pada pembelajaran di sekolah dasar di masa pandemi. Namun sesuai Surat Edaran penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas tahun akademik 2021/2022. Sekarang tidak lagi dilaksanakannya guru kunjung, sehingga penelitian ini mendeskripsikan kejadian di masa lalu tentang pengalaman guru pada saat melaksanakan guru kunjung pada pembelajaran di sekolah dasar di masa pandemi.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik buat meneliti lebih jauh tentang “Guru Kunjung pada Pembelajaran di Sekolah Dasar di Masa Pandemi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan guru kunjung pada pembelajaran di sekolah dasar di masa pandemi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ialah “Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan guru kunjung di sekolah dasar di masa pandemi.”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memberikan wawasan dan menambah pengetahuan untuk pembaca khususnya seluruh elemen pendidikan tentang guru kunjung pada pembelajaran di sekolah dasar di masa pandemi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan jadi alternatif yang bisa digunakan oleh sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan semaksimal mungkin.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi supaya bisa memaksimalkan proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat jadi alternatif yang digunakan oleh siswa pada masa pandemi covid-19 untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat jadi gambaran bagi peneliti di masa yang akan datang ketika dihadapkan pada situasi pandemi supaya bisa memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran.